

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, kebutuhan akan mobilitas yang cepat dan efisien menjadi semakin penting, terutama di daerah perkotaan. Salah satu fasilitas yang berperan penting dalam mendukung mobilitas ini adalah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Di Air Sebakul, Kota Bengkulu, Fenomena antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul merupakan masalah yang semakin mengemuka, seiring dengan peningkatan jumlah kendaraan di Provinsi Bengkulu. Antrian yang panjang dan tidak teratur dapat menyebabkan kemacetan, mengganggu kelancaran lalu lintas, dan meningkatkan risiko kecelakaan.¹

Peningkatan jumlah kendaraan dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kendaraan di Bengkulu mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa total kendaraan meningkat sekitar 15% per tahun, yang berkontribusi pada kemacetan di area SPBU.² Peningkatan ini menunjukkan perlunya pengelolaan antrian yang lebih baik untuk menjaga kelancaran lalu lintas.

Ketidakpatuhan terhadap aturan masyarakat terhadap aturan lalu lintas menjadi faktor utama dalam masalah antrian

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan, "*Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*," Jakarta, 2020.

² Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu, *Statistik Kendaraan Bermotor*, 2023.

di SPBU. Banyak pengguna jalan yang tidak mengikuti urutan antrian yang benar, menyebabkan penumpukan kendaraan dan memperpanjang waktu tunggu. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas turut memperburuk situasi ini.³

Keterbatasan dan kondisi Infrastruktur di SPBU Air Sebakul juga berpengaruh terhadap pengaturan antrian. Banyak SPBU yang tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti jalur khusus untuk antrian dan tanda petunjuk yang jelas. Hal ini menyebabkan kendaraan terjebak dalam antrian yang tidak teratur, sehingga memperburuk kemacetan di sekitarnya.⁴ Fenomena antrian kendaraan di SPBU Air Sebakul mencerminkan tantangan kompleks dalam pengelolaan lalu lintas yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Dengan memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas implementasi hukum serta menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien dan aman bagi masyarakat.

Krosial Penelitian / Literatur Review dalam pengelolaan antrian menjelaskan bahwa antrian kendaraan di SPBU sering disebabkan oleh ketidakcukupan infrastruktur dan kurangnya

³ Rizal, A. "Analisis Ketidakpatuhan Masyarakat Terhadap Aturan Lalu Lintas," *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, vol. 12, no. 3, 2022.

⁴ Sulistyowati, N. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pengaturan Antrian di SPBU," *Jurnal Teknik Lalu Lintas dan Transportasi*, vol. 5, no. 1, 2021.

pengelolaan yang efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik terbaik dalam pengaturan antrian dapat mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan⁵

Ketidakpatuhan pengguna jalan, menemukan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas sangat berkontribusi pada masalah antrian di SPBU. Penelitian ini menyoroti perlunya sosialisasi yang lebih baik mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi kemacetan.⁶

Analisis infrastruktur, mengkaji pengaruh infrastruktur terhadap pengaturan antrian kendaraan di SPBU. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SPBU yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti jalur khusus untuk antrian dan tanda petunjuk yang jelas, dapat mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi operasional.⁷

Efektivitas kebijakan publik, dalam penelitiannya tentang kebijakan publik dari aperspektif siyasah dusturiyah mengemukakan bahwa implementasi kebijakan yang tidak mempertimbangkan kepentingan masyarakat akan sulit dicapai.

⁵ Setiawan, B. "Pengelolaan Antrian di SPBU: Praktik Terbaik dan Tantangan," *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 2021.

⁶ Rizal, A. "Analisis Ketidakpatuhan Pengguna Jalan Terhadap Aturan Lalu Lintas," *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, vol. 12, no. 3, 2022.

⁷ Sulistyowati, N. "Dampak Infrastruktur Terhadap Pengaturan Antrian di SPBU," *Jurnal Teknik Lalu Lintas dan Transportasi*, vol. 5, no. 1, 2021.

Ia menekankan bahwa pemerintah perlu merumuskan strategi yang lebih inklusif untuk mengelola antrian di SPBU, sesuai dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan masyarakat⁸.

Literatur menunjukkan bahwa pengelolaan antrian di SPBU di Air Sebakul memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup peningkatan infrastruktur, edukasi masyarakat, dan penguatan kebijakan publik. Dengan memahami temuan-temuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004.

Implementasi Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Implementasi ini mencakup semua upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu dalam pengelolaan antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul. Aspek-aspek Variabel Implementasi Pasal 12 Ayat (1) melibatkan beberapa aspek penting seperti:

- Perencanaan : Penentuan strategi dan langkah-langkah dalam pengaturan antrian kendaraan di SPBU. Ini termasuk penempatan fasilitas yang tepat dan pengaturan jalur lalu lintas.
- Pengadaan : Penyediaan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengaturan antrian, seperti

⁸ Hasan, M. "Siyasah Dusturiyah dalam Kebijakan Publik: Teori dan Praktik," *Jurnal Teknik Lalu Lintas dan Transportasi*, vol. 9, no. 2, 2020.

tanda petunjuk, jalur khusus, dan fasilitas pendukung lainnya.⁹

- Pengoperasian : Pelaksanaan rencana yang telah dibuat, termasuk pengawasan dan penegakan aturan di lapangan. Ini mencakup kehadiran petugas di lokasi SPBU untuk memastikan pengguna jalan mematuhi aturan antrian.¹⁰
- Pemeliharaan : Tindakan yang diambil untuk menjaga agar fasilitas dan sistem yang telah dibangun tetap berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat.¹¹
- Pengawasan : Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan, termasuk penilaian terhadap efektivitas pengaturan antrian dan respons masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan.¹²

Peningkatan infrastruktur di SPBU, seperti jalur khusus dan tanda petunjuk, akan mengurangi waktu tunggu kendaraan. Sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya mematuhi aturan lalu lintas akan meningkatkan kepatuhan pengguna jalan terhadap urutan antrian.

Hipotesis-hipotesis ini mengarah pada pengujian hubungan antara implementasi kebijakan yang diatur dalam

⁹ Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu, Laporan Tahunan 2023.

¹⁰ Hasan, M. "Analisis Pengoperasian Kebijakan Lalu Lintas di SPBU," *Jurnal Teknik Lalu Lintas dan Transportasi*, vol. 5 2022.

¹¹ Setiawan, B. "Peran Pemeliharaan Infrastruktur dalam Pengaturan Lalu Lintas," *"Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)"*, 2021.

¹² Rizal, A. "Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Publik," *Jurnal Teknik Lalu Lintas dan Transportasi*, vol. 5. 2022.

Pasal 12 Ayat (1) dan dampaknya terhadap fenomena antrian kendaraan. Melalui pengumpulan data dan analisis, penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi atau membantah hipotesis yang diajukan.

Seharusnya menurut pasal 12 ayat (1) Undang-Undang 38 Tahun 2004 tentang Jalan digunakan hanya untuk pengguna jalan. Tetapi, yang terjadi dalam praktiknya jalan digunakan oleh pengendara lain untuk mengantri di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan lainnya dan masyarakat yang tinggal di sekitar SPBU tersebut.

Urgensi penelitian peningkatan masalah antrian dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Bengkulu, masalah antrian di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) menjadi semakin signifikan. Penelitian ini penting untuk memahami dan mengatasi masalah ini agar dapat mengurangi kemacetan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada analisis masalah antrian di SPBU, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan publik yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Lokasi Penelitian, Penelitian ini dilakukan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang terletak di Air Sebakul, Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu SPBU yang sering mengalami antrian kendaraan yang

panjang, sehingga menjadi representatif untuk mempelajari implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004 dalam pengelolaan lalu lintas dan antrian kendaraan. Selain itu, keberadaan SPBU ini vital bagi masyarakat sekitar, mengingat tingginya aktivitas kendaraan bermotor di wilayah tersebut.¹³

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengguna jalan yang melakukan pengisian bahan bakar di SPBU Air Sebakul. Ini termasuk pengemudi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan berat yang sering mengunjungi SPBU tersebut. Menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu, jumlah kendaraan yang mengisi bahan bakar di SPBU ini mencapai ratusan kendaraan setiap harinya.¹⁴

Sampel Penelitian, dalam sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memiliki pengalaman langsung terkait antrian di SPBU. Sampel yang diambil terdiri dari 100 pengguna jalan yang berkunjung ke SPBU dalam periode waktu tertentu, seperti jam sibuk dan jam sepi. Kriteria pemilihan sampel mencakup:

- Pengemudi kendaraan yang sering menggunakan SPBU tersebut.
- Pengemudi yang menghabiskan waktu tunggu lebih dari 15 menit dalam antrian.

¹³ Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu, *Data Lokasi dan Statistik SPBU*, 2023.

¹⁴ Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu, *Laporan Penggunaan SPBU*, 2023.

- Pengemudi yang bersedia memberikan informasi terkait pengalaman mereka.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai masalah antrian dan efektivitas implementasi kebijakan di SPBU Air Sebakul .

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni: **Implementasi Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan Terhadap Antrian Kendaraan Di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Di Air Sebakul Perspektif Siyasah Dusturiyah.**

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang ingin penulis teliti berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan:

1. Bagaimana implementasi Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dalam mengelola antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul?
2. Bagaimana tinjauan siyasah dusturiyah terhadap Implementasi Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan dalam pengelolaan antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis Implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004 untuk memahami dan mengelola antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul.
2. Menganalisis kesesuaian implementasi Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dengan prinsip-prinsip siyasah dusturiyah dalam pengelolaan antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengaturan lalu lintas dan manajemen antrian, serta memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai penerapan regulasi di lingkungan publik, selain itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana kebijakan lalu lintas diimplementasikan dan tantangan yang dihadapi, yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di bidang ini dan semoga penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi aspek lain dari pengaturan lalu lintas atau kebijakan publik yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret kepada pemerintah dan pengelola SPBU mengenai cara meningkatkan implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004 untuk mengurangi antrian kendaraan dan meningkatkan pelayanan publik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi antrian kendaraan, pengelola SPBU dapat melakukan perbaikan dalam sistem pelayanan, sehingga mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mematuhi regulasi yang ada, sehingga meningkatkan kesadaran hukum dan disiplin dalam bertransportasi. Dan yang terakhir Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk mengembangkan model pengelolaan antrian yang lebih efektif di SPBU dan lokasi lain yang serupa, yang dapat diimplementasikan secara luas.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, hingga saat ini terdapat satu skripsi yang relevan dengan penelitian mengenai implementasi kebijakan jalan di Kota Bengkulu, khususnya di lingkungan Fakultas Syariah UINFAS Bengkulu. Selain itu, terdapat beberapa karya lain yang mendukung penelitian ini, termasuk skripsi dan jurnal yang membahas implementasi terkait jalan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik yang diangkat:

Pertama yaitu, penelitian dari Zetrie Andeka Muslimah yang berjudul “Implementasi undang – undang nomor 22 tahun 2009 pasal 131 ayat (1) tentang lalu lintas dan Angkutan Jalankajian khusus hak pejalan kaki perspektif hukum islam (Studi Kasus di Kota Bengkulu)”.¹⁵ Persamaannya dengan milik peneliti yaitu, sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan fokus pada implementasi undang-undang terkait lalu lintas dan angkutan jalan, sama menggunakan pendekatan hukum Islam (syariah) dalam menganalisis implementasi undang-undang yang diteliti dan lokasi pengambilan penelitian di Provinsi Bengkulu.

Sedangkan perbedaannya skripsi Zetrie Andeka Muslimah mengkaji implementasi Pasal 131 ayat (1) UU No. 22 Tahun 2009 tentang hak pejalan kaki, sedangkan skripsi peneliti mengkaji implementasi Pasal 12 ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004 tentang antrian kendaraan di SPBU, selanjutnya Perspektif hukum Islam yang digunakan berbeda, skripsi Zetrie Andeka Muslimah menggunakan perspektif umum hukum Islam, sedangkan skripsi peneliti menggunakan perspektif Siyash Dusturiyah (Hukum Tata Negara Islam), Subjek penelitian berbeda, skripsi Zetrie Andeka Muslimah fokus pada pejalan kaki, sedangkan skripsi peneliti fokus pada antrian kendaraan di SPBU, dan yang terakhir Tujuan penelitian berbeda, skripsi

¹⁵ Zetrie Andeka Muslimah, *Implementasi undang – undang nomor 22 tahun 2009 pasal 131 ayat (1) tentang lalu lintas dan Angkutan Jalankajian khusus hak pejalan kaki perspektif hukum islam (Studi Kasus di Kota Bengkulu)*. Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018

Zetrie Andeka Muslimah bertujuan mengkaji implementasi hak pejalan kaki, sedangkan skripsi penelitian mengkaji implementasi aturan terkait antrian kendaraan. Secara umum, skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam hal metodologi dan pendekatan hukum Islam, namun berbeda dalam hal fokus, subjek, dan tujuan penelitian.

Kedua penelitian dari Muhammad Iqbal Dio Indra Putra yang berjudul “Aspek Hukum Antrian di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Studi Peraturan Daerah No 13 tahun 2014 tentang Analisis Dampak Lalu Lintas).”¹⁶ Persamaannya dengan milik peneliti, yaitu mengenai antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), sama-sama menggunakan pendekatan hukum, meskipun dengan fokus yang berbeda dan Keduanya sama-sama dilakukan di lingkup Provinsi Bengkulu.

Sedangkan perbedaannya Sumber hukum yang digunakan berbeda skripsi muhammad iqbal dio indra putra menggunakan Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2014 tentang Analisis Dampak Lalu Lintas sedangkan skripsi peneliti menggunakan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, khususnya Pasal 12 ayat (1), selanjutnya Perspektif hukum yang digunakan berbeda skripsi muhammad iqbal dio indra putra tidak secara eksplisit menyebutkan perspektif hukum

¹⁶ Muhammad Iqbal Dio Indra Putra, *Aspek Hukum Antrian di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Studi Peraturan Daerah No 13 tahun 2014 tentang Analisis Dampak Lalu Lintas)*. Bengkulu : Universitas Lambung Mangkurat, 2023

Islam sedangkan skripsi peneliti menggunakan perspektif Siyash Dusturiyah (Hukum Tata Negara Islam) dan fokus penelitiannya berbeda dengan peneliti. Secara garis besar, persamaan keduanya terletak pada topik yang dibahas, yaitu antrian kendaraan di SPBU, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber hukum, perspektif hukum, fokus, dan tujuan penelitian.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Al Khausar yang berjudul “Implementasi Undang – Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan di Kota Banda Aceh.” Persamaannya dengan milik peneliti ialah Sama-sama mengkaji implementasi Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hukum.¹⁷

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang mengkaji implementasi UU No. 38/2004 secara umum di Kota Banda Aceh, sedangkan punya peneliti fokus pada implementasi Pasal 12 ayat (1) UU No. 38/2004 terkait antrian kendaraan di SPBU di Provinsi Bengkulu, selanjutnya bagian Perspektif hukum Skripsi Muhammad Al Khausar tidak secara eksplisit menyebutkan perspektif hukum Islam sedangkan skripsi peneliti menggunakan perspektif hukum Islam, yaitu Siyash Dusturiyah (Hukum Tata Negara Islam) dan Objek penelitian mengkaji implementasi UU No. 38/2004 secara umum

¹⁷ Muhammad Al Khausar, *Implementasi Undang – Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan di Kota Banda Aceh*. (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024)

sedangkan skripsi peneliti berfokus pada implementasi terkait antrian kendaraan di SPBU. Secara garis besar, persamaan keduanya terletak pada objek kajian yang sama, yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, perspektif hukum yang digunakan, objek penelitian, serta tujuan penelitian.

Keempat, penelitian dari Rosminawati yang berjudul “Pengaruh Antrian Kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Balandete jalan pemuda kabupaten kolaka terhadap arus lalu lintas”.¹⁸ Persamaannya dengan milik peneliti ialah, Keduanya membahas antrian kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan dampaknya terhadap lalu lintas, Keduanya berfokus pada lokasi yang sama, yaitu SPBU, dan mengeksplorasi permasalahan yang muncul akibat antrian kendaraan dan yang terakhir Baik proposal skripsi maupun jurnal membahas aspek transportasi dan regulasi yang berhubungan dengan pengelolaan lalu lintas di sekitar SPBU.

Sedangkan perbedaannya proposal skripsi menggunakan perspektif Siyash Dusturiyah untuk menganalisis implementasi regulasi, sedangkan jurnal lebih menekankan pada pengaruh antrian terhadap arus lalu lintas tanpa merujuk pada kerangka teoritis, Proposal skripsi berfokus pada implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004, menganalisis bagaimana hukum

¹⁸ Rosminawati, *Pengaruh Antrian Kendaraan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Balandete jalan pemuda kabupaten kolaka terhadap arus lalu lintas*. Sulawesi Tenggara : Universitas Sembilan Belas November Kolaka, 2021

diterapkan dalam konteks pengelolaan antrian. Sementara itu, jurnal lebih kepada dampak antrian itu sendiri terhadap arus lalu lintas dan Tujuan proposal skripsi adalah untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi hukum dan implikasinya. Jurnal bertujuan untuk menganalisis pengaruh antrian kendaraan terhadap kelancaran lalu lintas dan yang terakhir metode penelitiannya proposal skripsi menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi untuk memahami perspektif hukum, sedangkan jurnal dapat menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data lalu lintas. Kesimpulannya Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama pada masalah antrian di SPBU, namun pendekatan dan tujuan analisisnya berbeda. Proposal skripsi lebih berorientasi pada aspek regulasi dan implementasi hukum, sedangkan jurnal lebih pada pengaruh praktis antrian terhadap lalu lintas.

Kelima, penelitian dari Yudi Daeng Polewangi yang berjudul "Penerapan Sistem Antrian pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)".¹⁹ Persamaanya keduanya membahas masalah antrian di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), keduanya berfokus pada pengelolaan antrian yang terjadi di SPBU dan bagaimana sistem antrian berfungsi di lokasi tersebut dan yang terakhir baik proposal skripsi maupun jurnal menyoroti pentingnya pengelolaan antrian untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

¹⁹ Yudi Daeng Polewangi, *Penerapan Sistem Antrian pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)*. (Sumatera Utara : Universitas Medan Area, 2019)

Perbedaannya dengan milik peneliti ialah menggunakan perspektif Siyasah Dusturiyah untuk menganalisis implementasi hukum, sedangkan jurnal lebih fokus pada penerapan sistem antrian secara praktis tanpa mengaitkan dengan kerangka teoritis tertentu, Proposal skripsi berfokus pada implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004, yang membahas aspek hukum dan regulasi, sementara jurnal lebih menekankan pada aspek teknis sistem antrian dan bagaimana sistem tersebut dapat diterapkan untuk mengurangi antrian, Tujuan proposal skripsi adalah untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi dan dampaknya terhadap antrian kendaraan. Jurnal bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem antrian yang diterapkan di SPBU dan yang terakhir metodologi penelitiannya proposal skripsi mungkin menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan analisis dokumen untuk memahami aspek hukum. Sebaliknya, jurnal dapat menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran waktu antrian dan analisis data untuk mengevaluasi sistem antrian. Kesimpulannya, kedua penelitian ini penting dalam konteks pengelolaan antrian di SPBU, namun berbeda dalam pendekatan, fokus, dan tujuan analisis. Proposal skripsi berorientasi pada aspek hukum dan regulasi, sedangkan jurnal lebih pada penerapan praktis sistem antrian untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Yang keenam penelitian dari, Ahmad yang berjudul "Anomali Kewenangan : Studi Pengaturan jalan umum dalam

kegiatan usaha pertambangan mineral dan Batubara di Sumatera Selatan”.²⁰ Persamaannya dengan milik peneliti ialah dalam fokus pada regulasi jalan, keduanya membahas regulasi yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan jalan, meskipun dalam konteks yang berbeda, Selanjutnya dalam Aspek Hukum dan Kebijakan, Baik proposal skripsi maupun jurnal mengkaji aspek hukum dalam konteks kebijakan publik yang berkaitan dengan penggunaan jalan umum dan yang terakhir Dampak terhadap Masyarakat, Keduanya mempertimbangkan dampak dari regulasi jalan terhadap masyarakat, baik dalam konteks antrian kendaraan maupun kegiatan usaha yang mempengaruhi lalu lintas.

Perbedaannya, dalam topik spesifiknya skripsi berfokus pada implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004 yang berkaitan dengan antrian kendaraan di SPBU, sedangkan jurnal membahas anomali kewenangan dalam pengaturan jalan umum terkait kegiatan usaha pertambangan, pendekatan teoritisnya skripsi menggunakan perspektif Siyash Dusturiyah untuk menganalisis regulasi dari sudut pandang hukum Islam dan kebijakan publik. Jurnal lebih fokus pada studi kasus dan masalah praktis dalam pengaturan kewenangan, selanjutnya skripsi adalah untuk mengevaluasi implementasi regulasi dan dampaknya terhadap antrian di SPBU. Jurnal bertujuan untuk

²⁰ Ahmad, *Anomali Kewenangan : Studi Pengaturan jalan umum dalam kegiatan usaha pertambangan mineral dan Batubara di Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang : 2018

mengidentifikasi dan menganalisis kewenangan yang tidak sesuai dalam pengaturan jalan umum yang diakibatkan oleh kegiatan usaha pertambangan dan yang terakhir Metodologi Penelitian skripsi mungkin menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan analisis dokumen hukum. Jurnal dapat menggunakan metode analisis kebijakan dan studi kasus untuk mengevaluasi pengaturan jalan dalam konteks pertambangan. Kesimpulan Kedua penelitian ini mengkaji aspek regulasi terkait jalan, namun dengan fokus yang berbeda. xskripsi lebih berorientasi pada implementasi hukum dan dampaknya terhadap antrian di SPBU, sedangkan jurnal menganalisis masalah kewenangan dalam pengaturan jalan umum terkait industri pertambangan.

F. Metode Penelitian

Berikut jenis Penelitian yang dapat digunakan peneliti guna mendapatkan hasil yang maksimal ialah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi terkait implementasi Pasal 12 Ayat (1) dari UU No. 38 Tahun 2004, terutama dalam pengaturan antrian kendaraan di SPBU.²¹ Pendekatan lapangan atau field research adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2018.), h. 34

dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan aslinya.

Penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang topik yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid / benar. Data yang dikumpulkan dapat berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.²² Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: wawancara tatap muka, dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus untuk fokus pada pengaturan antrian di SPBU di Air Sebakul. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam mengenai konteks spesifik dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi regulasi.

Penelitian ini juga bersifat evaluatif, di mana peneliti akan mengevaluasi efektivitas implementasi Pasal 12 Ayat (1) dalam konteks pengaturan antrian. Hal ini mencakup analisis terhadap hasil yang dicapai dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Waktu dan lokasi penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama 2-3 bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

Jadwal Rincian :

- Minggu 1-2 : Persiapan penelitian (studi literatur, pengembangan instrumen penelitian).
- Minggu 3-6 : Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.
- Minggu 7-8 : Analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Alasan akademis pemilihan lokasi penelitian di SPBU Air Sebakul karena SPBU ini merupakan salah satu titik dengan intensitas antrian kendaraan yang tinggi terutama dibagian antrian truk yang menyebabkan kemacetan di sepanjang jalan. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan nyata berupa kemacetan dan gangguan fungsi jalan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Dengan memilih SPBU Air Sebakul sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mengkaji secara langsung dinamika, hambatan, serta efektivitas penerapan regulasi terkait pengelolaan antrian kendaraan di lapangan. Selain itu, lokasi ini juga representatif untuk mengidentifikasi peran pemerintah, pengelola SPBU dan masyarakat dalam menjaga fungsi jalan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi

akademis dan rekomendasi praktis yang aplikatif untuk perbaikan kebijakan di wilayah perkotaan lain dengan permasalahan serupa. Penelitian akan dilakukan di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul, Provinsi Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitian

Penentuan subjek atau informan penelitian dilakukan secara purposive (purposive sampling), yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan permasalahan antrian kendaraan di SPBU Air Sebakul. Alasan akademis pemilihan ini adalah:

A. Relevansi dengan Masalah Penelitian

Subjek dipilih dari kalangan pengguna jalan (pengendara kendaraan roda dua dan empat), pengelola SPBU, serta aparat terkait (seperti petugas Dinas Perhubungan dan kepolisian) karena mereka adalah pihak yang mengalami, mengamati, dan berperan langsung dalam dinamika antrian serta implementasi Pasal 12 ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004 di lapangan.

B. Kredibilitas dan Validitas Data

Dengan memilih informan yang terlibat langsung, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel dan valid, karena informan dapat memberikan informasi faktual,

pengalaman nyata, serta persepsi yang relevan terhadap fenomena yang diteliti.

C. Keberagaman Perspektif

Pemilihan subjek dari berbagai latar belakang (pengguna kendaraan pribadi, umum, pengelola SPBU, dan aparat) bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai permasalahan antrian kendaraan dan efektivitas implementasi regulasi.

D. Kemudahan Akses dan Efisiensi Penelitian

Informan yang dipilih mudah diakses di lokasi penelitian (SPBU Air Sebakul), sehingga proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dapat berjalan efektif dan efisien.

E. Tujuan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek tidak didasarkan pada jumlah, melainkan pada kualitas informasi yang dapat diberikan oleh informan. Oleh karena itu, subjek dipilih berdasarkan pertimbangan siapa yang paling memahami dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Subjek/informan Penelitian oleh peneliti mencakup beberapa seperti :

- 1) Pengelola Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Air Sebakul.

Manajer atau staf yang bertanggung jawab atas operasi harian SPBU dan pengaturan antrian kendaraan berkisar sekitar 4 orang. Tujuannya Untuk memahami bagaimana kebijakan diterapkan di tingkat operasional dan masalah yang dihadapi dalam pengaturan antrian.

2) Pengguna SPBU

Konsumen yang menggunakan layanan di SPBU, termasuk kendaraan pribadi dan umum diambil 10 % rata – rata kunjungan harian. Tujuannya untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai antrian, serta kepuasan terhadap layanan yang diberikan.

3) Masyarakat Sekitar SPBU

Penduduk yang tinggal di sekitar SPBU diambil sekitar 3 rumah, karena rumah penduduk tersebut berdampak langsung terhadap antrian SPBU dan mengganggu kenyamanan rumah tersebut. Tujuannya untuk memahami dampak antrian terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat dan pandangan mereka terhadap kebijakan yang diterapkan.

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data bisa

berasal dari individu, kelompok, atau dokumen yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat subjektif dan berfokus pada pengalaman, pandangan, dan konteks sosial dari responden.²³

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya diperoleh melalui metode seperti:

Wawancara Mendalam, Melakukan wawancara dengan informan kunci²⁴, seperti :

- a) Pengelola Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) : untuk memahami bagaimana kebijakan diterapkan di tingkat operasional dan masalah yang dihadapi dalam pengaturan antrian.
- b) Pengguna SPBU : Untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai antrian dan kepuasan terhadap layanan yang diberikan.
- c) Masyarakat Sekitar SPBU : untuk memahami dampak antrian terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat dan pandangan mereka terhadap kebijakan yang diterapkan Selain itu juga data primer memerlukan.

²³ Creswell, J. W. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Thousand Oaks: SAGE Publications. 2024). h. 32

²⁴ Patton, M. Q. *Metode Penelitian Kualitatif dan Evaluasi: Mengintegrasikan Teori dan Praktik*. (Thousand Oaks: SAGE Publications. 2015). h. 27

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, data sekunder dapat mengumpulkan dokumen resmi dan menganalisis²⁵ seperti :

- a) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, yang menjadi dasar hukum untuk penelitian ini.
- b) Peraturan Daerah atau kebijakan lokal yang berkaitan dengan pengaturan lalu lintas dan antrian di SPBU.
- c) Studi Terdahulu : Mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik, termasuk jurnal, artikel, dan buku yang membahas tentang pengaturan lalu lintas, antrian di SPBU, dan implementasi kebijakan publik.
- d) Statistik dan Data Sekunder : Mengumpulkan data statistik terkait jumlah kendaraan, frekuensi pengisian bahan bakar, dan data lalu lintas di sekitar SPBU dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau instansi terkait lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sedangkan data yang di-peroleh yaitu dengan

²⁵ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengenalan Teori dan Metode*. (New York: Pearson. 2016). h. 23

menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

A. Observasi Partisipatif

Mengamati langsung proses antrian kendaraan di SPBU dan penerapan kebijakan yang ada. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data kontekstual mengenai situasi di lapangan, termasuk dinamika antrian dan interaksi pengguna dengan pengelola. Dengan menggunakan metode observasi dilakukan pada jam-jam sibuk dan tidak sibuk untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.²⁶

B. Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara dengan informan kunci, seperti pengelola SPBU, pengguna SPBU, dan masyarakat sekitar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan informasi terkait. Dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan.

C. Studi Dokumen

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi yang relevan, seperti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, peraturan daerah, dan laporan dari dinas

²⁶ Patton, MQ. *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktek*. (Thousand Oaks: Publikasi SAGE. 2015). h. 36

perhubungan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami konteks hukum dan kebijakan yang mendasari pengaturan antrian. Dengan menggunakan metode analisis konten dari dokumen-dokumen yang relevan untuk mengidentifikasi tema-tema yang berhubungan dengan kebijakan dan implementasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, penulis merangkum beberapa metode pengumpulan data yang akan dilakukan penulis seperti analisis tematik, analisis tematik sendiri seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang muncul dari data wawancara, observasi, dan diskusi. Prosedurnya sendiri seperti membaca dan memahami transkrip wawancara dan catatan observasi dengan mengidentifikasi potongan-potongan data yang relevan dan memberikan kode pada setiap potongan dan mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema yang lebih besar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah elemen penting dalam penyusunan skripsi yang membantu penulis menyampaikan informasi secara terstruktur dan memudahkan pembaca untuk memahami isi penelitian. Dengan sistematika yang baik, skripsi dapat menjadi karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat.

Bab 1 berisi pendahuluan dalam bab 1 ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan

sistematika penulisan.

Bab II berisi kerangka teori ini yang akan digunakan sebagai panduan dalam menganalisis data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan memahami teori-teori yang relevan.

Bab III berisi Gambaran umum dan objek penelitian yang memberikan konteks tentang pentingnya penelitian terkait implementasi Pasal 12 Ayat (1) UU No. 38 Tahun 2004, serta menjelaskan fokus utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab IV berisi inti dari Penelitian yang memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas implementasi Pasal 12 Ayat (1) dan tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan pengaturan antrian di SPBU. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan sosialisasi masyarakat, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan pengawasan agar pengaturan antrian dapat berjalan lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam pengaturan antrian, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Implementasi regulasi ini berpotensi untuk mengurangi kemacetan dan waktu tunggu, tetapi keberhasilannya tergantung pada faktor-faktor seperti infrastruktur, sosialisasi, dan pengawasan yang konsisten.

Bab V pada bab terakhir ini berisi akhir kata penutup yang menampilkan kesimpulan dan saran penelitian ini menjadi langkah awal dalam memahami dan mengkaji lebih dalam tentang pengaturan antrian kendaraan di SPBU. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.